

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN INTERPRETATIF
PADA TEKS INFORMATIF MELALUI MODEL CIRC SISWA KELAS IV SD**

Dinda Astria Prastiwi¹, Juhana Sakmal², Waluyo Hadi³

^{1,2,3}PGSD FIP, Universitas Negeri Jakarta

¹dinda_1107622090@mhs.unj.ac.id, ²juhanasakmal@unj.ac.id,

³waluyohadi@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve students' interpretive reading comprehension skills through the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in Grade IV of SDN Pasar Manggis 03. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles involving 26 students. Data were collected through interpretive reading comprehension tests and observation sheets of teacher and student activities. The results showed an improvement in students' learning mastery from 35% in the pre-cycle to 62% in Cycle I and increased to 85% in Cycle II. Teacher activity improved from 79% to 93%, while student activity increased from 78% to 91%. These findings indicate that the implementation of the CIRC model was effective in improving students' interpretive reading comprehension skills through active, collaborative, and meaningful learning.

Keywords: Interpretive Reading Comprehension, CIRC Model, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SDN Pasar Manggis 03. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 26 siswa. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca pemahaman interpretatif serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 35% pada pra-siklus menjadi 62% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 79% menjadi 93%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 78% menjadi 91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman Interpretatif, Model CIRC, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus kemampuan berpikir siswa di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan. Di antara keempat kemampuan tersebut, membaca memiliki peran strategis sebagai sarana utama dalam memperoleh informasi dan pengetahuan.

Membaca tidak hanya berkaitan dengan pelafalan teks, tetapi juga merupakan proses memahami dan menafsirkan makna yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis (Fatmasari dan Fitriyah, 2018; Grabe dan Stoller, 2013). Dengan demikian, membaca menuntut keterlibatan aktif pembaca dalam membangun pemahaman terhadap isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar. Smith menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses mengintegrasikan informasi baru

dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca sehingga terbentuk pemahaman secara utuh (Aswinarko, 2012). Tarigan juga menegaskan bahwa membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan pemahaman isi teks, tetapi juga mencakup penafsiran makna tersurat dan tersirat (Ayuningrum dan Herzamzam, 2021). Salah satu bentuk kemampuan membaca pemahaman yang perlu dikembangkan adalah membaca pemahaman interpretatif, yaitu kemampuan memahami makna yang tidak dinyatakan secara langsung dalam teks.

Barrett menjelaskan bahwa membaca pemahaman interpretatif mencakup kemampuan menemukan ide pokok tersirat, memahami hubungan sebab-akibat, menafsirkan maksud penulis, serta menafsirkan ungkapan figuratif (Rukayah dkk., 2020). Kemampuan ini penting dikembangkan karena berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Kemampuan tersebut juga dapat dikembangkan melalui penggunaan teks informatif karena teks informatif menyajikan hubungan antar gagasan dan informasi faktual yang membantu siswa memahami isi

bacaan secara lebih mendalam (Pham dkk., 2021).

Namun, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes awal (pra-siklus) di kelas IV SDN Pasar Manggis 03, kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa masih rendah. Secara klasikal, hanya 9 dari 26 siswa (35%) yang mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 17 siswa (65%) belum tuntas. Ketuntasan pada aspek ide pokok tersirat, hubungan sebab-akibat, maksud penulis, dan ungkapan figuratif berturut-turut sebesar 59%, 59%, 59%, dan 49%. Hal tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75, sehingga kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa belum optimal.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman interpretatif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat membaca dan keterbatasan kosakata, sedangkan faktor eksternal berupa keterbatasan bahan bacaan serta penggunaan model pembelajaran yang belum optimal dalam melatih pemahaman mendalam. Pembelajaran yang masih berfokus pada tingkat literal

menyebabkan siswa kurang terlatih dalam menafsirkan makna tersirat.

Selain itu, siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu mampu berpikir logis terhadap hal-hal nyata serta memahami hubungan sebab-akibat (Rabindran dan Madanagopal, 2020). Selain itu, kemampuan belajar siswa juga berkembang melalui interaksi sosial dan bimbingan dari guru maupun teman sebaya (Shabani dkk., 2010). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran kolaboratif dengan bimbingan terstruktur untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif.

Salah satu model yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Slavin menyatakan bahwa CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan diskusi melalui kerja kelompok terstruktur (Nurhidayah dkk., 2024). Model ini mendorong siswa untuk membaca, berdiskusi, dan mengolah informasi secara kolaboratif sehingga

pemahaman terhadap isi teks menjadi lebih mendalam. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih menemukan ide pokok tersirat, memahami hubungan sebab-akibat, menafsirkan maksud penulis, serta menafsirkan ungkapan figuratif.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif melalui penerapan model CIRC pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dan bertujuan untuk memperbaiki proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berulang hingga tercapai peningkatan yang diharapkan. PTK merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam

kelas melalui siklus tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Nanda dkk., 2021).

Penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan yang mencakup seluruh tahapan tersebut. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV B SDN Pasar Manggis 03 pada semester genap tahun ajaran 2026/2027 dengan subjeknya sebanyak 26 siswa yang terdiri atas 15 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat.

Data penelitian terdiri atas data awal (pra-siklus), data proses, dan data hasil tindakan pada siklus I dan siklus II. Data awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan model *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC). Data proses diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan tindakan. Sementara itu, data hasil diperoleh melalui tes kemampuan membaca pemahaman interpretatif guna mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan dua indikator, yaitu (1) minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan (2) keterlaksanaan pembelajaran mencapai $\geq 90\%$ berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV B SDN Pasar Manggis 03 dengan jumlah 26 siswa dan dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan membaca pemahaman interpretatif serta observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan peningkatan hasil belajar, indikator pemahaman, serta aktivitas pembelajaran.

1. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa

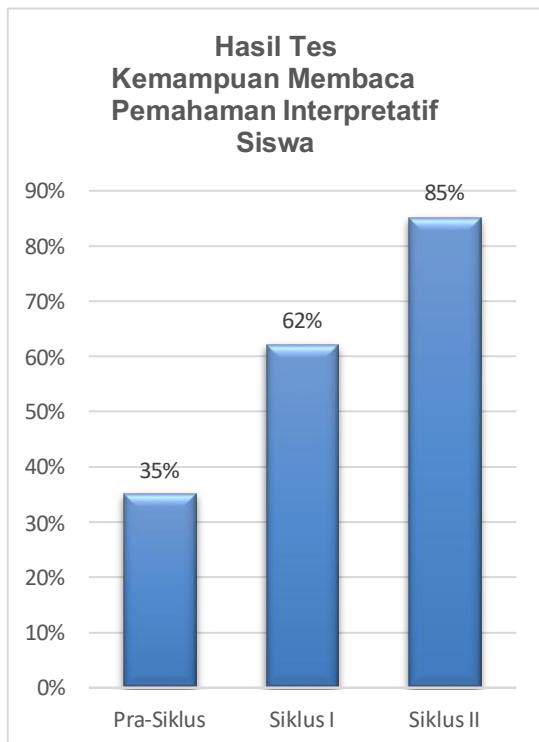
Kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa diperoleh melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tes diberikan secara individu dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan standar KKTP yang telah ditetapkan. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SDN Pasar Manggis 03

No	Tindakan	Tuntas	Tidak Tuntas	(%)
1.	Pra-Siklus	9	17	35%
2.	Siklus I	16	10	62%
3.	Siklus II	22	4	85%

Untuk memperjelas perubahan hasil belajar siswa pada setiap tahap,

data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik.



Grafik 1 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif

Berdasarkan data di atas, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 9 siswa (35%), sedangkan 17 siswa belum tuntas, sehingga menunjukkan kemampuan awal masih rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami ide pokok tersirat, hubungan sebab-akibat, maksud

penulis, serta ungkapan figuratif dalam teks bacaan.

Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa (62%). Namun, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 siswa (85%), sehingga target ketuntasan yang ditetapkan telah tercapai.

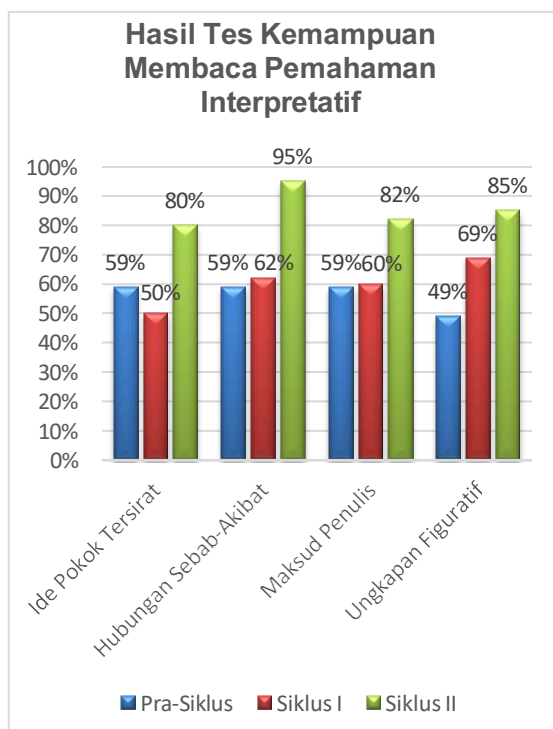
Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa.

Sejalan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara keseluruhan, kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa pada sebagian besar indikator juga mengalami peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II. Adapun persentase hasil tes berdasarkan indikator pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Persentase Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Berdasarkan Indikator

No	Indikator	P-Siklus	S-I	S-II
1.	Ide Pokok Tersirat	59%	50%	80%
2.	Hubungan Sebab-Akibat	59%	62%	95%
3.	Maksud Penulis	59%	60%	82%
4.	Ungkapan Figuratif	49%	69%	85%

Perbandingan capaian pada setiap indikator kemudian disajikan kembali dalam bentuk grafik agar perubahan hasil belajar siswa dapat diamati dengan lebih mudah.



Grafik 2 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Berdasarkan Indikator

Sebagian besar indikator kemampuan membaca pemahaman interpretatif mengalami peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator hubungan sebab-akibat yang mencapai 95% pada siklus II. Sementara itu, indikator ide pokok tersirat sempat mengalami penurunan pada siklus I, namun meningkat kembali pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran hingga mencapai target yang ditetapkan. Indikator maksud penulis dan ungkapan figuratif juga menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap siklus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa, baik ditinjau dari persentase ketuntasan belajar secara umum maupun dari peningkatan capaian pada setiap indikator pembelajaran.

2. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

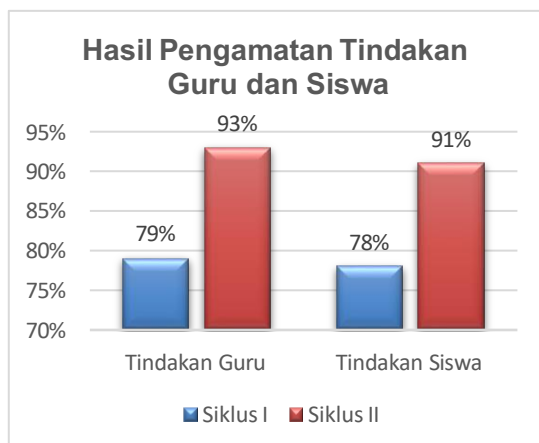
Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diamati melalui aktivitas guru dan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Keterlaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan $\geq 90\%$. Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran belum memenuhi kriteria tersebut, sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan sehingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada kedua siklus tersebut disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Tindakan	Siklus I	Siklus II
Guru	79%	93%
Siswa	78%	91%

Data hasil pengamatan kemudian disajikan dalam bentuk grafik untuk memperjelas perbandingan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus.



Grafik 3 Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru dan siswa masih belum optimal karena pelaksanaan langkah-langkah model CIRC belum berjalan secara maksimal dan sebagian siswa masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 79% dan aktivitas siswa sebesar 78%.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 93% dan aktivitas siswa menjadi 91%. Peningkatan tersebut terjadi karena guru lebih terarah dalam mengelola diskusi kelompok dan membimbing siswa selama kegiatan membaca, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Pada siklus II, persentase aktivitas guru dan siswa juga telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Dengan demikian, penerapan model CIRC efektif dalam mendukung proses pembelajaran membaca pemahaman interpretatif melalui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman interpretatif terlihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa yang pada kondisi awal masih rendah kemudian mencapai 85% pada akhir tindakan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam, khususnya dalam menemukan ide pokok tersirat, memahami hubungan sebab-akibat, menafsirkan maksud penulis, dan menafsirkan ungkapan figuratif.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman interpretatif terjadi karena model CIRC memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif melalui kegiatan membaca dan diskusi kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa saling bertukar pendapat, mengidentifikasi informasi penting, serta mendiskusikan makna yang terkandung dalam teks. Kegiatan diskusi kelompok membantu siswa menarik kesimpulan dan membuat inferensi terhadap informasi yang tidak disampaikan secara langsung dalam bacaan. Selain itu, pertanyaan

pemandu yang diberikan selama pembelajaran membantu siswa menafsirkan isi teks secara lebih terarah.

Proses pembelajaran pada akhir tindakan juga menunjukkan kondisi yang lebih efektif dibandingkan sebelum tindakan. Guru mampu mengarahkan kegiatan diskusi secara lebih terstruktur, sedangkan siswa terlihat lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan membaca, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Kerja sama kelompok dalam model CIRC membantu siswa membangun pemahaman melalui proses pertukaran informasi dan diskusi antarsiswa sehingga pemahaman terhadap makna tersirat dalam teks menjadi lebih mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa model CIRC menekankan kerjasama dalam kegiatan membaca sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara aktif melalui interaksi kelompok (Nurhidayah dkk., 2024). Selain itu, Tarigan menjelaskan bahwa membaca pemahaman interpretatif tidak hanya berkaitan dengan pemahaman makna tersurat, tetapi juga kemampuan memahami

makna tersirat dalam teks (Ayuningrum dan Herzamzam dkk., 2021). Dengan demikian, penerapan model CIRC dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif melalui kegiatan membaca dan diskusi secara kolaboratif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (Nurhidayah dkk., 2024). Melalui kerja kelompok dan diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar informasi serta membangun pemahaman secara lebih bermakna.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV sekolah dasar. Model ini membantu siswa lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, dan menafsirkan isi teks sehingga pemahaman siswa terhadap

makna tersirat dalam bacaan menjadi lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV B SDN Pasar Manggis 03. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 35% pada pra-siklus menjadi 62% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman interpretatif juga terlihat pada setiap indikator pembelajaran, meliputi kemampuan menentukan ide pokok tersirat, hubungan sebab-akibat, maksud penulis, dan ungkapan figuratif. Selain hasil belajar, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran turut mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 79% menjadi 93%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 78% menjadi 91%, sehingga proses

pembelajaran berlangsung lebih aktif dan efektif.

Dengan demikian, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa, baik ditinjau dari hasil belajar maupun keterlaksanaan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswinarko. (2012). Peranan membaca pemahaman sebagai sarana menyerap informasi dan mempelajari dunia. *Deiksis*, 4(1), 59-67.
- Ayuningrum, N., & Herzamzam, D. A. (2021). Prinsip membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 115-123.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2013). *Teaching and researching reading*. New York: Routledge.
- Nanda, R., Putri, A. R., & Suryadi, D. (2021). Implementasi penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 289-298.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pham, T., Meadan-Kaplansky, H., Hedin, L., & Taft, R. (2020). *Informational text and reading comprehension in elementary education. Journal of Literacy Studies*, 12(3), 45–57.
- Rabindran, & Madanagopal, D. (2020). Piaget's theory and stages of cognitive development - An overview. *Scholars Journal of Applied Medical Sciences*, 8(9), 2154-2155.
- Rukayah, R., Anitah, S., & Suryani, N. (2020). Pembelajaran membaca pemahaman interpretatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 44-53.
- Shabani, K., Khatib, M., & Ebadi, S. (2010). *Vygotsky's zone of proximal development: Instructional implications and teachers' professional development. English Language Teaching*, 3(4), 237-248.